

OPTIMALISASI LITERASI INFORMASI GURU MELALUI *SEVEN PILLAR MODEL*

**Agustiarini Eka Dheasari¹, Nailurriza Asma'urrahman², Indriana Warih
Windasari³**

¹⁻³Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: agustiarinieka@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang membutuhkan literasi informasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan literasi informasi guru melalui Seven Pillar Model. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian adalah guru PAUD yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki literasi informasi yang cukup baik dalam perumusan masalah, identifikasi dan akses informasi, evaluasi informasi, penggunaan informasi, serta penarikan pelajaran. Namun, kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mengakses informasi masih perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Selain itu, kemampuan dalam menciptakan dan mengevaluasi karya juga memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mencari dan memanfaatkan informasi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Literasi Informasi, Guru, Tujuh Langkah Model Analisis*

ABSTRACT

Teachers have an important role in improving the quality of learning in schools, which requires good information literacy. This study aims to evaluate and optimize teachers' information literacy through the Seven Pillar Model. The research method used was descriptive with a qualitative approach, involving interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The research subjects were PAUD teachers selected using purposive sampling technique. The results showed that teachers have good information literacy in problem formulation, identification and access to information, evaluation of information, use of information, and lesson learning. However, teachers' ability to identify and access information still needs to be improved along with the rapid development of information technology. In addition, the ability to create and evaluate work also requires further development. This study suggests the need for training to improve teachers' skills in finding and utilizing information, which can contribute to improving the quality of education in the school environment.

Keywords: *Information Literacy, Teachers, Seven Pillar Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi pendidikan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan anak berada dalam masa keemasan. Anak mulai tumbuh dan berkembang untuk mengenal dunia,

perkembangan anak pada masa ini berkembang lebih cepat dibanding fase selanjutnya. Masa ini terjadi hanya sekali dalam kehidupan anak dan akan berpengaruh hingga anak beranjak dewasa. Pendidikan yang diberikan saat usia dini tidak dapat dilakukan secara

asal-asalan, karena secara tidak langsung akan membentuk karakter anak di masa mendatang. Pembiasaan, penanaman nilai – nilai kehidupan, serta aturan yang berlaku di masyarakat sebaiknya diberikan sejak anak berusia dini. Sehingga diperlukan guru yang kreatif dan paham terkait pendidikan dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Guru pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dituntut untuk kreatif dan melek akan informasi terkait anak didiknya. Namun, pada saat ini dimana zaman sudah semakin berkembang dan teknologi semakin melaju dengan pesat, tidak memungkiri bahwa sangat mudah sekali untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Informasi saat ini menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dengan adanya informasi setiap individu dapat mengetahui hal-hal baru dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Informasi dapat menyebar dengan begitu cepat melalui berbagai media, baik berupa cetak, elektronik, atau melalui perantara lisan dari individu kepada individu lainnya. Berkembangnya informasi saat ini menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang tidak dapat dihindarkan. Banyaknya bentuk informasi dan kemudahan dalam memperolehnya, membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang sesuai kebutuhan. Kemampuan khusus tersebut disebut dengan literasi informasi atau *melek informasi*. *Melek informasi* yang dimaksud tidak hanya menyangkut

kemampuan membaca atau memahami informasi digital, tetapi terlebih pada kemampuan mencari, menemukan, dan memilih informasi di antara tumpukan bahan digital yang semakin lama semakin menggunung (Pendit, 2007:53 (skripsi mas Nuris). *American Library Association* (ALA) tahun 1989 disebutkan bahwa untuk dapat mencetak masyarakat yang *literate* terhadap informasi, hal yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan konsep literasi informasi sebagai satu program dalam kegiatan belajar di sekolah dan perguruan tinggi. Literasi informasi dalam pendidikan mencakup keterampilan mengakses informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi keandalan dan relevansinya, serta memanfaatkan informasi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan (Wang & Liu, 2017). Literasi informasi sangat penting bagi guru, khususnya di era digital, karena keterampilan ini memainkan peran vital dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks dan beragam. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif (Hidayah et al., 2023). Guru harus memiliki literasi informasi yang baik untuk mengajar peserta didik secara efektif, membimbing untuk mengembangkan keterampilan informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu menjadi pembelajar sepanjang hayat

yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan informasi (Yu et al., 2024).

Namun faktanya, kondisi saat ini menunjukkan bahwa literasi di siswa di Indonesia masih rendah. Rendahnya literasi siswa membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat siswa terhadap pengetahuan. Padahal salah satu usaha untuk mengembangkan pengetahuan adalah melalui pendidikan. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah guru, guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik, guru harus aktif dan berperan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan nilai-nilai, tetapi juga harus memiliki kompetensi yang lengkap sebagai pengajar. Kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan. Secara keseluruhan, guru memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya peningkatan kualitas dan inovasi di sekolah, khususnya pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menjadi seorang guru di tingkat satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidaklah mudah. Seorang guru sebagai pendidik harus aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat. Guru yang berada di PAUD dituntut untuk cepat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan kebijakan yang berlaku agar mampu memberikan layanan yang baik kepada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Raharja et al., 2021). Dimana usia dini merupakan rentang usia 0-8 tahun yang perkembangannya sangat pesat dibandingkan usia-usia selanjutnya. Oleh karena itu dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam membimbing anak-anak usia dini. Untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan literasi informasi yang baik agar dapat mencetak siswa yang memiliki kompetensi yang unggul. Dengan pemahaman yang mendalam tentang literasi informasi, guru PAUD dapat meningkatkan keterampilan digital mereka sendiri, sehingga mampu menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital secara efektif dalam mengajar anak usia dini (Tabieh et al., 2021).

Kemampuan literasi informasi guru termasuk ke dalam kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru sebagai seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kompetensi profesional, yaitu

kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Literasi informasi meliputi keterampilan dalam mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi secara efektif, yang sangat penting dalam konteks pendidikan masa kini (Wicagsono, 2022). Terdapat empat kompetensi literasi informasi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya: (1) menentukan sifat dan tingkat kebutuhan informasi yang dibutuhkan, (2) mengakses informasi yang diperlukan, (3) menggunakan informasi yang efektif dan efisien, (4) penggunaan informasi secara etis dan hukum (Amilia, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, guru memiliki tuntutan dalam mengembangkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi informasi tidak hanya untuk kelancaran pembelajaran saja, namun agar guru kaya akan informasi tertentu sehingga semakin kreatif dan inovatif. Sesuai dengan pengertian literasi informasi yaitu serangkaian keterampilan yang mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi (Irhandayaningsih, 2021). Literasi informasi merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk kapan suatu informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Guru perlu memiliki literasi informasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran dengan baik (Hu, 2024).

Guru yang mampu mengajarkan literasi informasi kepada siswa akan membantu mereka menjadi lebih terampil dalam mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan efisien dalam berbagai situasi (Fan et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru agar dapat menyeleksi informasi yang terkandung dalam suatu media.

Literasi bagi pendidik merupakan salah satu kebutuhan pokok demi kegiatan pembelajarannya. Studi menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi informasi tinggi, seperti guru, cenderung lebih unggul dalam mengakses informasi, menemukan sumber-sumber informasi, dan menyelesaikan masalah (Çoklar & Tatlı, 2020). Terutama para pendidik dalam satuan PAUD, literasi informasi sangat dibutuhkan karena guru PAUD memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan anak di masa – masa emasnya. Guru tidak hanya mendidik namun membimbing anak dalam tumbuh kembangnya, dimana ketika anak berada di masa keemasan perkembangannya 80% berkembang dengan pesat dibandingkan usia selanjutnya. Dalam proses pembelajaran tersebut memerlukan informasi yang tepat dan benar. Sikap guru terhadap literasi informasi secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran bersama anak. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kontribusi terbesar dan penting dalam membangun literasi informasi pada siswa adalah seorang guru (Anggraeni & Rola, 2018).

Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dari literasi informasi. Melalui literasi informasi guru dapat mengajarkan metode untuk mencari sebuah informasi serta bagaimana cara mengelola informasi dengan baik. Keterampilan literasi informasi, seperti pemahaman tentang metode penyelidikan ilmiah dan kemampuan menganalisis data kuantitatif, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan informasi ilmiah kepada siswa dengan lebih efektif (GÖKTEPE et al., 2022). Bagi guru PAUD, literasi informasi juga sangat penting, karena membantu mereka dalam mencari dan menggunakan sumber-sumber pendidikan yang tepat, serta mengajarkan konsep-konsep dasar kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Guru PAUD harus memiliki berbagai keterampilan literasi informasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan anak usia dini, termasuk kemampuan untuk mencari dan mengakses informasi yang relevan (Wijaya, 2023) Hal ini penting untuk membantu mereka menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian terkait pentingnya kecakapan literasi informasi perlu untuk dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada pertanyaan yaitu bagaimana kemampuan literasi guru, apa sajakah langkah – langkah yang dilakukan dalam

meningkatkan literasi, dan hambatan apa yang muncul dalam menyampaikan literasi informasi. Upaya penanaman literasi informasi membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti berupaya menggali informasi dari sumber terkait upaya guru dalam meningkatkan literasi informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap cocok untuk memahami dan menganalisis langkah-langkah serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan literasi informasi. Subjek penelitian adalah guru TK Muslimat NU 01 Summersuko. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder, yakni melalui wawancara dengan informan dan perangkat pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dipilih secara proporsif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 orang guru TK NU 01 Summersuko. Data sekunder yang dimiliki oleh TK digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi, antara lain RPPH dan program semester, penilaian dan administrasi kelas, dan penelitian tindakan kelas. Data ini juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan literasi yang spesifik serta memberikan panduan untuk

merancang strategi pendidikan yang lebih efektif.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan yang disesuaikan dengan objek penelitian dan berdasarkan teori serta pengetahuan yang dimiliki. Observasi dilakukan di lokasi penelitian, yaitu di TK Muslimat NU 01 Summersuko, dengan mencatat temuan-temuan yang ada. Pengamatan berlangsung selama sebulan, dengan frekuensi dua kali seminggu, dan setiap sesi pengamatan berlangsung antara satu hingga dua jam. Penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan para guru di TK tersebut. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait kemampuan literasi informasi guru, seperti RPPH, program semester, penilaian, administrasi kelas, dan penelitian tindakan kelas. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti bertujuan untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari para informan. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan inti untuk diajukan kepada para guru, serta akan menambahkan pertanyaan tambahan yang tidak tercantum dalam daftar pertanyaan. Untuk memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data merujuk pada model analisis interaktif (Miles & Huberman, 2014), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas data yang

diperoleh. Teknik triangulasi digunakan dalam proses uji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Literasi informasi yang dikaji dalam penelitian ini mencakup tujuh langkah manajemen pengetahuan, yaitu perumusan masalah, identifikasi dan akses sumber informasi, evaluasi informasi, penggunaan informasi, penciptaan karya, evaluasi karya, dan menarik pelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan kategori yang telah ditentukan dan hasilnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji kemampuan literasi informasi guru di TK Muslimat NU 01 Summersuko dengan menggunakan Seven Pillar Model sebagai kerangka analisis. Berdasarkan pengumpulan dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi para guru di sekolah ini berada pada tingkat yang bervariasi di setiap komponen Seven Pillar, dengan rincian sebagai berikut:

Perumusan Masalah

Para guru di TK NU 01 Muslimat Summersuko mampu merumuskan masalah dan kebutuhan informasi secara efektif. Guru menyatakan bahwa mereka sering kali memulai perencanaan pembelajaran dengan mengidentifikasi tema yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu guru menyatakan, "*Saya biasanya melihat kebutuhan anak dulu sebelum menentukan tema pembelajaran. Dari sana, saya bisa tentukan apa yang perlu disampaikan*

agar sesuai dengan kondisi mereka.” Ini menunjukkan bahwa para guru sudah memiliki dasar yang baik dalam merumuskan kebutuhan informasi sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil didapatkan dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sumber yang telah diolah oleh peneliti.

Identifikasi dan Akses Sumber Informasi

Kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mengakses informasi masih memerlukan peningkatan, terutama dalam strategi pencarian digital. Seorang guru menyampaikan, *“Biasanya saya hanya mencari di Google. Kalau pakai pencarian yang lebih spesifik, saya belum terbiasa.”* Ini mengindikasikan bahwa keterampilan dalam menggunakan teknik pencarian lanjutan belum sepenuhnya dikuasai, meskipun sudah ada upaya untuk mengakses berbagai sumber informasi. Pengembangan keterampilan pencarian ini akan membantu guru memanfaatkan informasi yang lebih relevan dan spesifik.

Evaluasi Informasi

Para guru menunjukkan kemampuan dasar dalam mengevaluasi informasi, terutama dengan memperhatikan kredibilitas sumber digital dan kemutakhiran informasi. Seorang guru menyatakan, *“Saya biasanya memilih informasi dari situs resmi atau platform pendidikan yang sudah terpercaya, dan selalu mengecek apakah artikel tersebut baru*

dipublikasikan atau diperbarui.” Namun, evaluasi lebih lanjut mengenai keandalan dan potensi bias dari berbagai sumber online masih belum banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kemampuan evaluasi kritis, terutama dalam memilih informasi yang benar-benar akurat dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Penggunaan Informasi

Guru di TK Muslimat NU 01 Sumbersuko sudah terbiasa mengorganisasikan dan menyimpan informasi yang mereka temukan berdasarkan tema pembelajaran anak usia dini. Mereka sering mencatat informasi penting dan menyesuaikannya agar sesuai dengan metode pengajaran di taman kanak-kanak. Seorang guru mengungkapkan, *“Saya biasanya mencatat informasi yang relevan dan membuat materi dalam bentuk cerita atau gambar sederhana untuk menarik minat anak-anak.”* Ini menunjukkan bahwa para guru telah mengelola informasi dengan cara yang efektif dan praktis, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini di kelas.

Penciptaan Karya

Hanya sedikit guru yang telah menghasilkan karya tulis, seperti modul pembelajaran atau artikel. Salah satu guru mengakui, *“Saya jarang menulis karya ilmiah karena keterbatasan waktu dan tidak terlalu paham cara membuatnya.”* Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun ada

keinginan untuk menciptakan karya, dukungan dan pelatihan tambahan akan sangat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis dan meningkatkan kualitas hasil karya secara profesional.

Evaluasi Karya

Evaluasi karya yang dilakukan oleh guru di tingkat TK bersifat sederhana dan sering kali melibatkan masukan dari rekan sejawat atau kepala sekolah. Seorang guru menyampaikan, *“Setelah membuat materi ajar seperti kartu bergambar atau lagu sederhana, saya biasanya minta teman untuk melihat apakah materi itu menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.”* Meskipun ini adalah langkah yang positif, pendekatan evaluasi yang lebih mendalam, seperti melibatkan ahli pendidikan anak usia dini, dapat membantu meningkatkan kualitas materi ajar yang dibuat untuk anak-anak TK.

Penarikan Pelajaran

Guru-guru di TK Muslimat NU 01 Summersuko aktif mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengembangan metode pembelajaran yang relevan untuk anak usia dini. Salah satu guru menyatakan, *“Kami sering ikut pelatihan tentang teknik mendongeng atau membuat media pembelajaran visual, supaya anak-anak bisa belajar dengan cara yang menyenangkan.”* Partisipasi ini mencerminkan komitmen guru dalam meningkatkan kemampuan dan memperbarui pengetahuan mereka dalam mengajar anak usia dini, terutama dalam hal literasi informasi dan

kreativitas dalam pembelajaran di kelas TK

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa langkah yang dilakukan oleh guru di TK Muslimat NU 01 Summersuko untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka, yang meliputi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), Workshop, Pusat Kegiatan Guru (PKG), Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan Bimbingan Teknis (Bimtek). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan profesional seperti diklat dan bimtek memainkan peran penting dalam memperkuat keterampilan literasi informasi para guru. Berikut adalah pembahasan detailnya, yang disandingkan dengan temuan dari penelitian lain untuk memberikan konteks yang lebih luas.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi dan kompetensi guru, terutama dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Pendidikan dan pelatihan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru (Alamin et al., 2023).

Diklat memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan baru yang mendukung pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang metode pengajaran

akan lebih siap untuk memahami bagaimana anak-anak belajar dan menumbuhkan pemikiran positif serta kebiasaan belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan perkembangan pada anak (Mahamud, 2021). Penguasaan langkah ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi secara akurat dan mengakses sumber daya yang relevan, yang sangat penting untuk pembelajaran berkualitas. Dengan demikian, diklat terbukti efektif dalam membekali guru dengan keterampilan analitis dan problem-solving yang meningkatkan kinerja mereka di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berjenjang pada tingkat dasar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD, meskipun hasilnya masih perlu dioptimalkan (Ulfah et al., 2023).

Workshop (Lokakarya)

Workshop memberikan kesempatan bagi para guru untuk memecahkan masalah secara kolaboratif dan menerima masukan yang bermanfaat dari rekan sejawat. Penelitian menunjukkan bahwa lokakarya, terutama yang disertai dengan pelatihan praktis, secara efektif dapat meningkatkan penerapan praktik-praktik yang responsif terhadap budaya oleh pendidik pada anak usia dini (Kranski & Steed, 2022). Para guru di TK Muslimat NU 01 Sumpoko juga menyatakan bahwa workshop memberi mereka wawasan baru yang meningkatkan profesionalisme dan keterampilan dalam menyusun media pembelajaran yang inovatif.

Pengalaman para guru dalam mengikuti workshop di TK Muslimat NU 01 Sumpoko menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membantu dalam menciptakan produk pembelajaran seperti buku interaktif untuk anak usia dini. Temuan ini mendukung penelitian oleh Udju (2023), yang menyoroti pentingnya pelatihan berbasis praktik dalam membantu guru memahami dan menerapkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, workshop bagi guru TK berperan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan praktis, memperkuat kerja sama dengan orang tua, memperdalam kompetensi pedagogik, dan mendorong motivasi dalam menulis karya ilmiah (Roesminingsih et al., 2022).

Pusat Kegiatan Guru (PKG)

PKG adalah wadah bagi para guru untuk mempelajari metode dan strategi pengajaran baru, sekaligus tempat untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jeong (2020), yang menunjukkan bahwa PKG meningkatkan pemahaman guru tentang manajemen kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Guru di TK Muslimat NU 01 Sumpoko menyatakan bahwa melalui PKG, mereka memperoleh informasi terkini tentang perkembangan dalam desain pembelajaran dan mampu menerapkannya di kelas. Selain itu, PKG juga membahas tentang desain pembelajaran materi PAUD, RPPM, RPPH, dan unsur-unsur desain

pembelajaran PAUD, yang membantu guru meningkatkan pengetahuan kognitif dan kesiapan dalam mengelola anak-anak di lingkungan pendidikan (Udju et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa PKG dapat membantu guru mengenali kelebihan dan kekurangan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme dan efektivitas dalam mengajar (Izzati et al., 2022).

PKG juga membantu guru dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kognitif mereka, yang terbukti bermanfaat dalam menghadapi tantangan pengajaran di kelas. Program ini memberikan ruang bagi guru untuk mendiskusikan isu-isu pendidikan yang kompleks, yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual (Mundia Sari & Setiawan, 2020). Secara keseluruhan, PKG diakui sebagai salah satu program yang dapat secara signifikan meningkatkan literasi informasi dan kompetensi profesional guru. Melalui kegiatan kolaboratif, PKG tidak hanya membantu guru dalam memahami pembaruan pendidikan, tetapi juga mendorong mereka untuk terus mengembangkan diri dan membangun komunitas belajar yang mendukung.

Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) membantu guru meningkatkan keterampilan profesional dan memperoleh kompetensi pedagogis yang lebih dalam. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 87 tahun 2013, PPG bertujuan untuk menghasilkan calon guru yang

mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan profesional secara signifikan meningkatkan kemampuan mengajar guru, yang secara langsung berpengaruh pada hasil belajar siswa (Goncharenko et al., 2022). Temuan penelitian ini mendukung pernyataan tersebut, karena para guru di TK Muslimat NU 01 Sumbersuko merasakan manfaat besar dari PPG dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi mereka.

PPG juga membantu guru untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan profesional mereka. Proses penciptaan karya ilmiah melibatkan pengumpulan dan pemanfaatan literatur yang relevan, yang mengasah kemampuan literasi informasi guru dalam mengakses dan mengevaluasi sumber informasi. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa melalui PPG, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam penulisan akademik dan pengembangan profesional. Saat guru mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan, guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan tanggung jawabnya, yang pada akhirnya meningkatkan komitmen guru terhadap profesi (Chong & Lu, 2021). Program Profesi Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Program ini membekali para guru dengan alat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperbaiki cara

mereka mengajar, membangun identitas profesional yang kokoh, mendorong pendidikan inklusif, dan meningkatkan kepuasan dalam bekerja.

Bimbingan Teknis (BIMTEK)

Bimbingan Teknis (Bimtek) berfokus pada pengembangan keterampilan teknis guru, seperti implementasi kurikulum dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Harsono (2022) menyebutkan bahwa bimtek meningkatkan keterampilan profesional guru dan secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Di TK Muslimat NU 01 Sumbersuko, para guru menyatakan bahwa bimtek membantu mereka dalam mengimplementasikan kurikulum terbaru dan memahami perkembangan kebijakan pendidikan.

Penelitian Yu (2024) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa bimtek dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Para guru di TK Muslimat NU 01 Sumbersuko merasakan peningkatan dalam penguasaan kurikulum Merdeka dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik evaluasi pembelajaran, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan yang melibatkan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman guru tentang aplikasi yang relevan dalam konteks pendidikan (Diani & Dewi, 2023). Secara keseluruhan, bimbingan teknis bagi guru

TK sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan bimbingan ini, guru bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak serta meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik.

Kemampuan Identifikasi Sumber dan Akses Informasi

Kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mengakses informasi berperan penting dalam literasi informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di TK Muslimat NU 01 Sumbersuko memanfaatkan mesin pencari seperti Google sebagai alat bantu utama untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Guru yang mampu mengakses informasi dengan baik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan dan dapat berkontribusi lebih baik dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Namun, beberapa guru belum sepenuhnya memanfaatkan strategi pencarian yang lebih kompleks, seperti Boolean operators, untuk menyaring informasi yang lebih relevan dan spesifik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak guru PAUD masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan pencarian informasi, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkan (Priyanti & Haryanto, 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru TK Muslimat NU 01 Summersuko telah memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi, keterampilan pencarian yang lebih canggih masih perlu ditingkatkan. Peningkatan keterampilan ini akan membantu guru dalam mengakses informasi yang lebih relevan dan berkualitas, sehingga dapat mendukung peran mereka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Evaluasi dan Penggunaan Informasi

Evaluasi informasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diterima relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Guru-guru di TK Muslimat NU 01 Summersuko menunjukkan bahwa mereka melakukan evaluasi informasi dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit dan tahun terbit sumber, yang menunjukkan pentingnya mengevaluasi validitas informasi (Fan et al., 2023).

Selain itu, guru di TK Muslimat NU 01 Summersuko menggunakan informasi yang mereka temukan dengan cara membuat catatan penting. Pentingnya pelatihan dalam penggunaan sistem informasi untuk mencegah kehilangan data dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pembelajaran juga ditekankan dalam penelitian ini (Desnanjaya et al., 2023). Dengan mencatat informasi penting, guru dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan baru tersebut di kelas. Dengan mencatat informasi penting, guru dapat dengan lebih mudah

mengingat dan menerapkan pengetahuan baru tersebut di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pentingnya literasi informasi bagi guru dan menunjukkan bahwa berbagai bentuk pelatihan dan pengembangan, seperti diklat, workshop, PKG, dan bimtek, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan literasi informasi para guru di TK Muslimat NU 01 Summersuko. Perbandingan dengan penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan literasi informasi guru membutuhkan pendekatan yang holistik, melibatkan pelatihan teknis dan peningkatan keterampilan analitis yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan di dunia pendidikan.

Hambatan Guru TK NU 01 Summersuko dalam Menyampaikan Literasi Informasi

Berdasarkan wawancara dengan guru di TK Muslimat NU 01 Summersuko, beberapa hambatan yang dihadapi termasuk kurangnya kesempatan untuk pengembangan profesional berkelanjutan, dengan banyak guru terjebak dalam rutinitas dan berbagai tugas lainnya. Tugas administrasi sekolah yang harus dilakukan guru membatasi waktu mereka untuk meningkatkan literasi informasi. Selain waktu yang terbatas, terdapat beberapa hambatan lain, seperti pelaksanaan dan pengembangan hasil pelatihan yang belum optimal, kurangnya dorongan untuk meningkatkan kualitas akibat tidak adanya kewajiban untuk melakukan

penelitian atau menulis karya ilmiah, serta ketidakmampuan dalam menggunakan program komputer secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, rendahnya penggunaan TIK di kalangan guru diduga disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi (Priyanti & Haryanto, 2023).

Hasil pengamatan dan observasi peneliti menunjukkan bahwa para guru sering terjebak dalam rutinitas mereka dan memiliki berbagai tugas tambahan. Misalnya, saat tidak ada jadwal mengajar, para guru tampak sibuk dengan tugas lain di ruang guru. Selain itu, ketika peneliti berusaha mewawancarai tiga guru yang dijadwalkan sebagai informan, ketiganya tidak berada di sekolah.

KESIMPULAN

Guru-guru di TK Muslimat NU 01 Sumpalsuko menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi informasi melalui lima kegiatan utama: pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop (lokakarya), KKG (Kelompok Kerja Guru), PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru), dan BIMTEK (Bimbingan Teknis). Para guru merasakan banyak manfaat dari kegiatan ini, termasuk kemampuan dalam merumuskan masalah, mengumpulkan dan mencari informasi, serta membuat RPPH yang detail dan jelas.

Kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengakses sumber informasi juga sudah baik, dengan pemahaman bahwa kebutuhan informasi

bervariasi dan dapat dipenuhi melalui buku, internet, dan jurnal penelitian. Guru memanfaatkan mesin pencari Google dengan efektif dan menerapkan strategi pencarian menggunakan kata kunci. Kemampuan evaluasi informasi para guru sudah memadai, dengan langkah-langkah penting seperti memeriksa pengarang, penerbit, dan isi buku serta mengevaluasi informasi dari internet berdasarkan keahlian penulis dan frekuensi penggunaan sumber.

Dalam hal penggunaan informasi, para guru telah menunjukkan praktik yang sangat baik, termasuk memberi tanda pada buku, mencatat dan merangkum informasi, menggunakan pedoman APA, serta menyimpan dan mengorganisir informasi secara efektif. Meski kemampuan menciptakan karya masih terbatas, dengan hanya dua dari lima guru yang aktif, mereka menunjukkan kemampuan yang baik dengan mengikuti langkah-langkah penting dalam pembuatan karya.

Kemampuan evaluasi karya juga sudah baik, dengan praktik seperti membaca karya secara menyeluruh, mendapatkan umpan balik, dan memastikan karya tersebut berbasis fakta dan sistematis. Kemampuan para guru dalam menarik pelajaran juga sangat baik. Guru menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengembangan kompetensi, terbuka terhadap hal-hal baru, belajar secara mandiri, berbagi pengetahuan, dan menjalani evaluasi tahunan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Alamin, Z., Lukman, L., Missouri, R., Annafi, N., Mutmainah, S.,

- Khairunnas, K., & Fathir, F. (2023). Pelatihan Guru Paud Dalam Penggunaan Aplikasi Edukasi Interaktif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Taroa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.2616>
- Amilia, F. (2019). Kompetensi Literasi Infomasi Guru Paud Di Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(2), 124–129.
- Anggraeni, F. D., & Rola, F. (2018). Literasi Informasi pada Guru. *SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, April, 153–158. https://www.researchgate.net/publication/324273910_Literasi_Informasi_pada_guru
- Chong, S., & Lu, T. (2021). “I’m a Teacher.” –Preschool Teachers’ Perception of Professional Self. *International Journal of Education*, 12(4), 132. <https://doi.org/10.5296/ije.v12i4.18053>
- Çoklar, A. N., & Tatlı, A. (2020). Evaluation of Digital Citizenship Levels of Teachers in the Context of Information Literacy and Internet and Computer Use Self-Efficacy. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 80–90. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.80.90>
- Desnanjaya, I. G. M. N., Hartawan, I. N. B., Dirgayusari, A. M., Adnyana, A. A. G. O. K., & Novandi, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Kegiatan Akademik Berbasis Web Pada Paud Sai Prema Kumara Bali. *Jurnal Widya Laksmi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 93–97. <https://doi.org/10.59458/jwl.v3i2.64>
- Diani, W. R., & Dewi, L. S. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Untuk Pengembangan Literasi Digital Kelompok MGMP Bahasa Indonesia SMP Kota Magelang. *Kaibon Abhinaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 161–165. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i2.5592>
- Fan, S., Yu, Z., Zheng, X., & Gao, C. (2023). Relationship Between Psychological Adaptability and Work Engagement of College Teachers Within Smart Teaching Environments: The Mediating Role of Digital Information Literacy Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1057158>
- GÖKTEPE, D., DOĞAN, E. E., & DOĞAN, D. (2022). Evaluation of Science Teachers’ Scientific Literacy Skill Levels in Terms of Different Variables. *E-International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.19160/e-ijer.1058046>
- Goncharenko, A., Дятленко, Н. М., & MELENETS, L. (2022). Modern Approaches to the

- Professional Development of Preschool Education Teachers on Inclusive Education of Preschool Children. *Scientific Bulletin of Mukachevo State University Series "Pedagogy and Psychology,"* 8(4). [https://doi.org/10.52534/msu-pp.8\(4\).2022.52-58](https://doi.org/10.52534/msu-pp.8(4).2022.52-58)
- Harsono, B. (2022). The Role of Technical Guidance and Training on the Performance of Educators in Improving Student Learning Achievement. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7359–7366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3449>
- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga Di PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Hu, C. (2024). Evaluation and Empirical Research on Teachers' Information Literacy in the Context of Smart Education. *Journal of Contemporary Educational Research*, 8(3), 211–220. <https://doi.org/10.26689/jcer.v8i3.6352>
- Irhandayaningsih, A. (2021). Instrument Development for Information Literacy Assessment Through Analysis and Synthesis Skills in Post Covid Higher Education. *E3s Web of Conferences*, 317, 3016. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131703016>
- Izzati, U. A., Nurchayati, N., Lolita, Y., & Mulyana, O. P. (2022). Komitmen Profesional pada Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6746–6755. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3580>
- Jeong, Y.-J., Kim, M., Chang, T., & Yun, S. (2020). An Analysis on the Preference of Early Childhood Teachers in Horticultural Activities Based on Conjoint Analysis. *Journal of People Plants and Environment*, 23(5), 495–506. <https://doi.org/10.11628/ksppe.2020.23.5.495>
- Kranski, T. A., & Steed, E. A. (2022). Practice-based Coaching to Improve Culturally Responsive Practices in Early Childhood Classrooms: A Single-case Experimental Design. *Psychology in the Schools*, 59(8), 1587–1608. <https://doi.org/10.1002/pits.22703>
- Mahamud, W. (2021). Impact of Early Childhood Educators' Pedagogical Content Knowledge on Early Graders Academic Success in the Sissala East Municipal. *Research Journal in Advanced Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.58256/rjass.v2i1.532>
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 4(2), 900.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Priyanti, E., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menunjang Pembelajaran Di PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4585–4598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4124>
- Raharja, R. M., Wardhani, R. D. K., & Kusumawardani, R. (2021). Kinerja Guru Paud Dalam Penilaian Perkembangan Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 460. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.617>
- Roesminingsih, M., Ashar, M. N., Wijastuti, A., Nusantara, W., Prisma, I. G. L. P. E., & Widyaswari, M. (2022). Pelatihan Guru Dan Orang Tua Siswa Sebagai Pendamping Kelas Siswa Difabel. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2020–2030. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9813>
- Tabieh, A. A. S., Hamzeh, M., Abu-Foudeh, B. K. S., Jarrar, N., Al-Manaseer, S., Al-Shawabkeh, A., & Seikaly, R. (2021). Digital Literacy and Its Acquisition by Teachers and Principals at Educational Workplaces. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 20(5), 38–55. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.5.3>
- Udju, A. H., Hawali, R. F., Nalle, E. S., Tamelab, M. F., & Potdon, D. Y. (2023). Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Fatule'u Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 388–394. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.389>
- Ulfah, S. M., Anisah, A., Anisia, I. W., Ridwan, R., & Bangsawan, I. (2023). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6415–6427. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4311>
- Wang, B., & Liu, X.-H. (2017). Current Status and Strategy of Information Literacy of Chinese Teachers in Primary and Secondary Schools in Southwestern China. *International Journal of Information and Education Technology*, 7(4), 256–259. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2017.7.4.876>

Wicagsono, M. A. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Pakar Pendidikan*, 20(2), 50–64.
<https://doi.org/10.24036/pakar.v20i2.252>

Wijaya, P. R. (2023). Perspektif Guru PAUD Mengenai Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Daring. *Education Journal Journal Educational Research and Development*, 7(1).
<https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.983>

Yu, H., Li, X., & Bligh, B. (2024). Strategies of Improving Information Literacy of College Foreign Language Teachers Under the Background of Artificial Intelligence. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 19(1), 1–18.
<https://doi.org/10.4018/ijwlтт.336853>

Putra, P & Oktaria, R. 2020. *Urgensi Mengembangkan Literasi Informasi dan Literasi Budaya pada Anak Usia Dini*. 2020. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 134-146.

Riady, Yasir. 2013. *Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI*, Vol 8, No 2, 159-161